



SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SMK NEGERI 1 MESUJI RAYA

Andri Prasetyo¹, Dewi Yanti²

¹⁻²Universitas Islam AnNur Lampung, Indonesia

Email: andriprasetyo01@gmail.com¹, yantidewi040@gmail.com²

Abstract

This study aims to describe the implementation of the academic supervision of the Principal of State Elementary School SMK Negeri 1 Mesuji Raya. The approach used is a qualitative approach with a case study design. Data collection is done through: in-depth interviews, observation, and documentation. Data were analyzed by steps: data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results showed that the implementation of primary school principal's academic supervision included: (1) the efforts of principals to achieve achievements, namely: guiding and encouraging teachers and students in academic and non-academic activities, and providing supporting facilities and infrastructure in achieving academic and non-academic achievements; (2) the principal's academic supervision program, namely: group supervision and individual supervision; (3) the strategy of implementing school principal academic supervision namely: implementing group supervision through Teacher Working Group (Kelompok Kerja Guru / KKG) activities and individual supervision through scheduled supervision activities in odd / even semester and clinical supervision (teacher's own request as needed); and (4) supporting factors in the implementation of school principals' academic supervision, namely: there is high concern from the headmaster in conducting supervision, there is high motivation from teachers in conducting supervision, and there is adequate infrastructure and support in the implementation of supervision.

Keywords: academic supervision, principal

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Mesuji Raya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dasar meliputi: (1) upaya kepala sekolah mencapai prestasi yaitu: membimbing dan mendorong guru dan siswa dalam kegiatan akademik dan nonakademik, dan menyediakan sarana dan prasarana pendukung dalam pencapaian prestasi akademik dan nonakademik; (2) program supervisi akademik kepala sekolah yaitu: supervisi kelompok dan supervisi individual; (3) strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yaitu: pelaksanaan supervisi kelompok melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan supervisi individual melalui kegiatan supervisi yang terjadwal pada semester gasal / genap dan supervisi klinis (permintaan guru sendiri sesuai kebutuhan); dan (4) faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yaitu: adanya kepedulian yang tinggi dari kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi, adanya motivasi yang tinggi dari guru dalam pelaksanaan supervisi, dan adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan supervisi.

Kata Kunci: supervisi akademik, kepala sekolah

PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan pemimpin sekaligus penanggung jawab penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mengembangkan profesionalisme dan kinerja guru di sekolahnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melaksanakan supervisi akademik. Hasil penelitian di Nigeria menunjukkan bahwa supervisi pengajaran menempati posisi penting dalam sistem pendidikan dan perlu mendapatkan perhatian yang serius sebagai strategi untuk meningkatkan pertumbuhan profesional guru, kurikulum dan teknik mengajar di kelas (Okendu, 2012). Di Indonesia, kompetensi kepala sekolah melaksanakan supervisi telah diamanatkan Permendiknas RI No 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah. Peraturan ini menetapkan bahwa lima standar kompetensi kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, sosial, manajerial, kewirausahaan, dan supervisi.

Supervisi akademik merupakan kegiatan pembimbingan profesional kepada guru agar mereka mampu melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik (Prasojo & Sudiyono, 2011; Sergiovanni & Starratt, 1987). Indikator utamanya yaitu guru mampu mengembangkan pembelajaran siswa yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, efisien, dan menyenangkan. Objek supervisi akademik meliputi materi pembelajaran, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, penilaian, hasil pembelajaran, serta penelitian tindakan kelas. Tujuannya yaitu pengembangan profesionalisme guru, pemantauan kualitas pembelajaran, dan peningkatan motivasi kerja guru (Sergiovanni & Starratt, 1987).

Supervisi akademik hendaknya menerapkan pendekatan yang tepat. Pendekatan supervisi berdasarkan teori pengembangan Erickson dan Piaget dibagi menjadi empat. (1) Gaya *control directive*, gaya ini digunakan apabila level pengembangan diri guru rendah. Guru tidak memiliki kemauan, pengetahuan, dan bersikap pasif, serta tidak mau terlibat dalam pengambilan keputusan. Dibandingkan guru, supervisor lebih berkomitmen memecahkan masalah. (2) Gaya *informational directive*, gaya ini digunakan bila level pengembangan guru agak rendah. Guru tidak memiliki pengetahuan dan pengalamanserta tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk pengembangan dirinya. Supervisor peduli terhadap permasalahan guru dan berperan sebagai sumber utama informasi. (3) Gaya *behaviors collaborative*, gaya ini digunakan bila level pengembangan guru moderat, guru dan supervisor memiliki tingkat keahlian yang sama, dan bersama-sama berkomitmen untuk memecahkan

masalah. (4) Gaya *behaviors non directive*, digunakan bila level pengembangan guru tinggi dimana guru memiliki keahlian, inisiatif dan komitmen untuk memecahkan masalah (Glickman et al., 2010).

Supervisor hendaknya memilih pendekatan yang paling sesuai dengan tingkat perkembangan guru. Rahabav (2016) mengatakan bahwa pendekatan supervisi yang tepat dapat meningkatkan motivasi kerja guru dalam mengajar, kesiapan guru mengajar dan kualitas proses pembelajaran (Rahabav, 2016). Supervisi akademik yang efektif membutuhkan perencanaan (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019a) yaitu proses menetapkan tujuan supervisi dan strategi pencapaiannya yang dipertimbangkan efektif untuk sasaran yang ditetapkan. Perencanaan supervisi ini perlu dilakukan secara obyektif, bertanggungjawab, berkelanjutan, didasarkan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, dan didasarkan pada kebutuhan sekolah/madrasah (Prasojo & Sudiyono, 2002). Proses perencanaan supervisi akademik juga perlu menyiapkan perangkat supervisi seperti daftar lengkap sekolah dan guru yang disupervisi, kegiatan pembelajaran tahunan, bulanan, dan mingguan, jadwal kunjungan kelas, dan instrumen supervise (Thaib & Amin, 2005).

Supervisi akademik yang telah direncanakan hendaknya dilaksanakan dengan baik. Supervisor perlu membuat persiapan, penjadwalan dan sosialisasi terlebih dahulu kepada guru yang akan disupervisi. Selain itu, supervisor juga perlu memilih teknik supervisi yang tepat beserta instrumennya (Burhanuddin, 2005). Makawimbang (2011, 117) menyebutkan berbagai teknik supervisi yang mungkin digunakan seperti kunjungan dan observasi kelas, pembicaraan individual, diskusi kelompok, dan demonstrasi mengajar (Mekawimbang, 2011). Kunjungan dan observasi kelas ditujukan untuk mencari informasi tentang bagaimana proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Sasaran observasinya antara lain penggunaan metode, alat dan media pengajaran, penugasan pada siswa, penyiapan silabus dan pengkondisian kelas. Hasil observasi menjadi bahan refleksi dan tindak lanjut supervisi. Pembicaraan individual merupakan teknik supervisi dimana supervisor dan yang disupervisi melakukan pertemuan dan pembicaraan secara personal. Di dalam pertemuan personal ini, supervisor perlu mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya, dan memberikan pengarahan tentang apa yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pengajarannya. Diskusi kelompok merupakan forum pertemuan dimana orang-orang di dalamnya saling tukar pendapat. Tujuannya bagi guru yaitu mendapatkan strategi untuk memperbaiki kualitas pengajaran. Forum pertemuan ini dapat berupa, workshop, diklat, bimtek, rapat guru dan lainnya.

Demonstrasi mengajar merupakan suatu kegiatan dimana guru profesional mendemonstrasikan cara mengajar yang efektif kepada guru-guru lain. Harapannya, guru-guru dapat belajar dari apa yang didemonstrasikan dalam rangka peningkatan kemampuan mengajar mereka.

Pelaksanaan kegiatan supervisi diakhiri dengan tindak lanjut dan pelaporan hasil kepada guru (Burhanuddin, 2005). Lantip dan Sudiyono (2011: 123) menyarankan beberapa tindakan sebagai tindak lanjut suatu laporan supervisi yaitu: a. mereview rangkuman hasil penilaian, b. jika tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, supervisor hendaknya melakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan atau merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya, c. membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya, d. mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.

Uraian di atas menunjukkan bahwa supervisi akademik perlu direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis oleh kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah SMK Negeri 1 Mesuji Raya. Hasil penelitian ini memiliki manfaat teoritis di Indonesia yaitu memperkaya kajian tentang supervisi akademik kepala sekolah di negeri ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Muhajir, 2000). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) ditinjau dari cara dan taraf pembahasan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini terbatas pada bagaimana supervisi akademik kepala sekolah SMK Negeri 1 Mesuji Raya. Pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yang sejarnya yang dikenal dengan sebutan pengambilan secara alami dan natural (Sari *et al.*, 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Azwar, 2004) yang dilakukan di SMK Negeri 1 Mesuji Raya. Teknik Analisis Data menggunakan kerangka berfikir induktif dan deduktif atau menganalisa data yang tidak berwujud angka hanya menggunakan pola berfikir (Moleong, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya-upaya Kepala Sekolah dalam Mencapai Prestasi

Upaya-upaya kepala sekolah dalam mencapai prestasi meliputi: (1) membimbing dan mendorong guru dan siswa dalam kegiatan akademik dan

nonakademik seperti: mengikuti olimpiade sains, Pramuka, tari-tarian, bulu tangkis, adiwiyata, dan marching band; (2) menyediakan sarana dan prasarana pendukung dalam pencapaian presatasi akademik dan nonakademik seperti: jaringan internet berupa wi-fi, laptop dan LCD di ruang-ruang kelas, dan buku-buku referensi pembelajaran di perpustakaan sekolah. Adapun prestasi yang telah dicapai tiga tahun terakhir 2016 s.d. 2019 yaitu: (1) kepala sekolah terpilih sebagai kepala sekolah berprestasi di tingkat nasional; (2) guru dan siswa dalam bidang akademik berhasil meraih juara satu olimpiade sains pada mata pelajaran IPA dan Matematika di tingkat provinsi dan mewakili Provinsi Gorontalo ke tingkat nasional, dan prestasi pada bidang nonakademik yaitu juara satu bulu tangkis putri di tingkat provinsi dan mewakili ke tingkat nasional, juara tiga marching band di tingkat provinsi, juara tiga tari-tarian di tingkat provinsi; dan (3) sekolah meraih penghargaan sekolah adiwiyata nasional tahun 2017.

Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Program supervisi akademik oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Mesuji Raya meliputi program supervisi kelompok yang dilaksanakan dalam kegiatan KKG (kelompok kerja guru) dan supervisi individual dengan jenis supervisi yaitu: supervisi pengembangan kemampuan dalam penggunaan metode pembelajaran, supervisi inovasi dan strategi dalam kegiatan pembelajaran, supervisi kelengkapan administrasi pembelajaran, dan supervisi kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

Strategi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Strategi pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah meliputi: (1) supervisi akademik secara terjadwal pada semester gasal (bulan Juli, September, dan November), dan semester genap (bulan Januari, Maret, dan Mei); dan (2) supervisi akademik tidak terjadwal melalui kegiatan supervisi klinis berdasarkan permintaan dan kebutuhan dari guru sendiri. Supervisi akademik yang baik adalah supervisi yang mampu mengantarkan guru menjadi semakin kompeten.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah, guru, dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Kepala sekolah memiliki kepedulian yang tinggi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya, sehingga guru mampu berprestasi dan memiliki kesadaran dan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya, serta sarana dan prasarana yang

memadai untuk pelaksanaan pembelajaran. Temuan penelitian ini adalah upaya kepala sekolah dalam mencapai prestasi meliputi: (1) membimbing dan mendorong guru dan siswa dalam kegiatan akademik dan nonakademik; (2) menyediakan sarana dan prasarana pendukung dalam pencapaian prestasi. Terkait dengan supervisi akademik, Supriadi dan Mohamad (2015) mengemukakan bahwa prestasi akademik dalam proses pembelajaran di sekolah, tergantung pada kualitas pengajaran dan kepemimpinan sekolah, terutama kualitas guru. Untuk mendapatkan hasil yang baik dari prestasi siswa, perlu perubahan dramatis dalam peran kepala sekolah yang fokus pada masalah manajerial dan kepala sekolah yang fokus pada masalah pengajaran (Sahertian, 2008; Usman, 2009). Peran kepala sekolah sering dinyatakan sebagai faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan sekolah. Akibatnya, kepala sekolah harus memainkan peran penting mereka secara efektif, sehingga sekolah dapat terus berjuang untuk keunggulan (Wahjosumidjo, 2007; Zakariah, 2014).

Temuan penelitian ini adalah program supervisi akademik kepala sekolah yaitu: program supervisi kelompok dan program supervisi individual. Hal ini sejalan dengan pendapat Gwyn (Kemendikbud, 2018) bahwa teknik-teknik supervisi bila dikelompokkan menjadi dua, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.

Gwyn menyatakan ada tiga belas teknik supervisi kelompok, yaitu: (1) kepanitiaan-kepanitiaan; (2) kerja kelompok; (3) laboratorium kurikulum; (4) baca terpimpin; (5) demonstrasi pembelajaran; (6) darmawisata; (7) kuliah/studi; (8) diskusi panel; (9) perpustakaan jabatan; (10) organisasi profesional; (11) buletin supervisi; (12) pertemuan guru; (13) lokakarya atau konferensi kelompok (Kemendikbud, 2018). Sedangkan teknik individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan menilai diri sendiri. Untuk percakapan individual, Swearingen mengklasifikasi jenis percakapan individual ini menjadi empat macam yaitu: (1) classroom-conference, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas (istirahat); (2) office-conference, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat

bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru; (3) causal-conference, yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru; dan (4) observational visitation, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas (Suhardan, 2010).

Temuan penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi: (1) supervisi kelompok melalui kegiatan KKG; dan (2) supervisi individual, yaitu: terjadwal setiap semester gasal dan genap (bulan Juli, September, Nopember, Januari, Maret dan Mei); dan tidak terjadwal berdasarkan permintaan guru melalui supervisi klinis. Kompetensi supervisi akademik kepala sekolah, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, yaitu: (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan supervisi yang tepat; dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Neagley mengemukakan terdapat dua aspek yang harus menjadi perhatian supervisi akademik baik dalam perencanaannya, pelaksanaannya, maupun penilaiannya (Masaong, 2011). Pertama, apa yang disebutkan dengan substantive aspects of professional development (aspek substantif). Aspek ini menunjuk pada luasnya setiap aspek substansi. Guru tidak berbeda dengan kasus profesional lainnya. Ia harus mengetahui bagaimana mengerjakan (*know how to do*) tugas-tugasnya. Ia harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana merumuskan tujuan akademik, murid-muridnya, materi pelajaran, dan teknik akademik. Tetapi, mengetahui dan memahami keempat aspek substansi ini belumlah cukup. Seorang guru harus mampu menerapkan pengetahuan dan pemahamannya. Dengan kata lain, ia harus bisa mengerjakan (*can do*). Selanjutnya, seorang guru harus mau mengerjakan (*will do*) tugas-tugas berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Percumalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru, apabila ia tidak mau mengerjakan tugas-tugasnya dengan sebaik-baiknya. Akhirnya seorang guru harus mau mengembangkan (*will grow*) kemampuan dirinya sendiri.

Kedua, apa yang disebut dengan professional development competency areas (aspek kompetensi). Aspek ini menunjuk pada kompetensi guru yang harus dikembangkan melalui supervisi akademik. Aspek ini menunjuk pada kompetensi yang harus dikuasai guru. Penguasaannya merupakan sokongan terhadap keberhasilannya mengelola proses pembelajaran. Merujuk kepada

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dan harus dijadikan perhatian utama supervisor (kepala sekolah dan pengawas sekolah) dalam melakukan supervisi akademik, yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.

Semua penelitian ini adalah faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi: kepala sekolah, guru, serta sarana dan prasarana. Kepala sekolah memiliki kepedulian yang tinggi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya, sehingga guru mampu berprestasi, dan guru memiliki kesadaran dan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan mengajarannya, serta sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran. Satori (Suhardan, 2010) mengemukakan bahwa supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor/kepala sekolah pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada pada lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu dalam hal ini sasarnya adalah meningkatkan mutu proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Proses ini dipengaruhi oleh banyak faktor terutama guru dan peserta didik, program kurikulum yang digunakan, buku teks, fasilitas belajar dan media belajar termasuk alat peraga, kultur sekolah serta lingkungannya, sehingga supervisi harus ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan situasi belajar mengajar. Sasaran supervisi akademik dapat ditegaskan sebagai pemberdayaan guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional yang dimanifestasikan dalam kinerja membela jarkan peserta didiknya.

KESIMPULAN

Upaya-upaya kepala sekolah dalam mencapai prestasi meliputi: (1) membimbing dan mendorong guru dan siswa dalam kegiatan akademik dan non akademik seperti: mengikuti olimpiade sains, Pramuka, tari-tarian, bulu tangkis, adiwiyata, dan marching band; (2) menyediakan sarana dan prasarana pendukung dalam pencapaian prestasi akademik dan nonakademik seperti: jaringan internet berupa wi-fi, laptop dan LCD di ruang-ruang kelas, dan buku-buku referensi pembelajaran di perpustakaan sekolah. Adapun program supervisi akademik kepala sekolah meliputi: supervisi kelompok dan supervisi individual. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi pelaksanaan supervisi kelompok melalui kegiatan KKG dan supervisi individual melalui kegiatan supervisi yang terjadwal pada semester gasal/genap dan permintaan sendiri oleh guru sesuai kebutuhan melalui

supervisi klinis. Faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yaitu: adanya kepedulian yang tinggi dari kepala sekolah untuk pelaksanaan supervisi, adanya motivasi yang tinggi dari guru dalam pelaksanaan supervisi akademik, dan adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan supervisi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Burhanuddin. (2005). *Administrasi pendidikan*. Pustaka Setia.
- Glickman, C. ., Gordon, S. ., & Ross-Gordon, J. . (2010). *Supervision and instructional leadership: a developmental approach* (11th ed). Allyn and Bacon.
- Kemendikbud. (2018). *Supervisi Akademik dan Penilaian Kinerja Guru*. Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS).
- Masaong, A. K. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Sentra Media.
- Mekawimbang, J. (2011). *Supervisi dan peningkatan mutu pendidikan*. Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rakesaresan.
- Okendu, J. N. (2012). *The influence of instructional process and supervision on academic performance of secondary school students of Rivers State*. Savap International.,
- Prasojo, L. D., & Sudiyono. (2002). *Supervisi akademik*. Gava Media.
- Prasojo, L. D., & Sudiyono. (2011). *Supervisi pendidikan*. Gava Media.
- Rahabav, P. (2016). The effectiveness of academic supervision for teachers. *Journal of Education and Practice*, 7.
- Sahertian, P. A. (2008). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (1987). *Supervision: A re-definition* (6th ed.). McGraw-Hill.
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional*. Alfabeta.
- Thaib, M., & Amin. (2005). *Standar supervisi dan evaluasi pendidikan pada madrasah aliyah*. Ditmapenda Tim.

- Usman, M. U. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosda Karya.
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya)*. PT Raja Grafido Perkasa.
- Zakariah, G. A. N. (2014). Leadership Style of Religious School Headmasters and its Relationship to Academic Achievement in Brunei Darussalam. *Journal Asian Social Science*, 10.